

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan bisnis di Indonesia diharapkan terus berada pada kondisi yang membaik, dan arus permintaan barang dan jasa dari industri inovasi teknologi, mampu memberikan dorongan baik, seperti bidang perdagangan umum. Sektor tersebut merupakan salah satu bidang yang memiliki pangsa pasar tersendiri yang cukup besar, sehingga diharapkan mampu tumbuh dengan baik untuk mendorong optimalisasi ekonomi.

Permintaan atas barang-barang perdagangan umum ini kemudian di dukung datang dari kecenderungan dari masyarakat dan pelaku usaha yang mulai memiliki ketertarikan dalam penggunaan barang-barang umum, seperti jasa keuangan, transportasi, alat berat, infrastruktur dan lain sebagainya. Kebutuhan tersebut terkait untuk memberi efisiensi dan efektifitas dalam kegiatan sehari-hari.

Permintaan atas produk perdagangan umum tersebut dipengaruhi oleh orientasi kegiatan masyarakat dan pelaku usaha yang mengutamakan pengembangan minim resiko. Kondisi tersebut menjadi prioritas hampir sebagian besar pihak. Aliran pendapatan atau keuntungan yang didapatkan dari kegiatan industri perdagangan umum ini kemudian akan mampu menjalankan fungsi ekonomi dan keuangan dalam sistem perekonomian negara.

Sehingga jelas diketahui bahwa peranan industri perdagangan umum dalam perkembangan perkonomian menjadi salah satu sektor yang penting. Untuk kemudian, peran dari industri perdagangan umum dalam perkembangan perkonomian ini kemudian harus di dukung.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk dapat mendorong arus kegiatan industri perdagangan umum adalah dengan meningkatkan arus investasi. Penambahan jumlah modal dari

investor, atau pihak dengan kelebihan dana, kemudian ditambahkan kepada pihak yang aktif dalam sektor produktif serta membutuhkan dana. Melalui penanaman modal yang telah dilakukan, maka investor akan mengharapkan keuntungan (*return*) dan mempunyai hak atas kepemilikan perusahaan tanpa harus terlibat didalamnya, sebaliknya pihak perusahaan akan memperoleh alternatif sumber dana tanpa menunggu tersedianya dana dari hasil operasi perusahaan.

Pelaksanaan kegiatan-kegiatan itu didorong oleh beberapa faktor, dimana jumlah ketersediaan modal dari investor menjadi salah satu hal penting. Investor yang menanamkan modalnya, akan memperhatikan dan memiliki pertimbangan, dengan melihat jumlah keuntungan yang dihasilkan, seperti yang dijelaskan oleh Jaja Suteja (2015, 77)

Investasi yang dilakukan para investor diasumsikan selalu didasarkan pada pertimbangan rasional, sehingga berbagai jenis informasi diperlukan untuk pengambilan keputusan investasi. Keputusan investor tentunya sangat dipengaruhi oleh nilai *return* yang sebesar-besarnya dengan tingkat risiko tertentu. *Return* menjadi indikator utama bagi kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai bagi para investornya, biasanya berupa *capital gain* maupun pembayaran dividen untuk investasi saham.¹

Berdasarkan hal tersebut, jelas diketahui bahwa yang menjadi alasan bagi para investor untuk tidak begitu saja melakukan transaksi di pasar modal sebelum melakukan penilaian dengan baik terhadap *emiten*. Investor membutuhkan berbagai informasi yang dapat dijadikan sebagai sinyal untuk menilai prospek perusahaan yang bersangkutan.

Kinerja keuangan adalah salah satu sumber informasi yang dapat digunakan oleh investor dalam pengambilan keputusan investasi. Kinerja keuangan merupakan uraian mengenai jumlah capaian suatu perusahaan, baik dalam kondisi rugi maupun dalam kondisi untung. Laporan arus

¹) Jaja Suteja, 2015. **Determinan *Return Saham* Industri Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI.** Jurnal Trikonomika, Volume 14, Nomor 1, Juni 2015, hal. 77.

keuangan ini akan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada satu periode akuntansi secara nyata dan benar (*real*).

Laporan mengenai kinerja keuangan ini kemudian dapat digunakan untuk menganalisis keuntungan dari kegiatan investasi, baik dalam jangka pendek (dengan memperjualbelikan saham perusahaan) maupun dalam jangka panjang (berorientasi keinginan kepemilikan perusahaan). Bagi investor ataupun calon investor, kinerja keuangan dapat meyakinkan mereka untuk memberikan atau tidak memberikan dana investasi.

Hal ini dikarenakan informasi yang terdapat di dalam kinerja keuangan dapat memberikan analisis penjelasan bagaimana perusahaan akan mengembangkan dana investor tersebut untuk kemudian dijadikan keuntungan bagi investor atas investasinya, salah satunya adalah perusahaan perdagangan umum seperti PT. Astra Internasional, Tbk.

PT Astra International Tbk didirikan di Jakarta pada tahun 1957 sebagai sebuah perusahaan perdagangan umum dengan nama Astra International Inc. Pada tahun 1990, telah dilakukan perubahan nama menjadi PT Astra International Tbk, dalam rangka penawaran umum perdana saham Perseroan kepada masyarakat, yang dilanjutkan dengan pencatatan saham Perseroan di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan ticker ASII. Nilai kapitalisasi pasar Astra pada akhir tahun 2020 adalah sebesar Rp244 triliun. Sesuai anggaran dasar Perseroan, kegiatan usaha yang dapat dijalankan oleh Perusahaan mencakup perdagangan umum, perindustrian, pertambangan, pengangkutan, pertanian, pembangunan, jasa dan konsultasi. Hingga tahun 2020, Astra telah mengembangkan bisnisnya dengan menerapkan model bisnis yang berbasis sinergi dan terdiversifikasi pada tujuh segmen usaha, terdiri dari:

- **Otomotif.**
- **Jasa Keuangan.**
- **Alat Berat, Pertambangan, Konstruksi & Energi.**
- **Agribisnis.**
- **Infrastruktur dan Logistik.**
- **Teknologi Informasi.**
- **Properti.²**

Bergerak dalam bidang perdagangan umum, PT. Astra Internasional, Tbk memiliki jumlah investor yang tentunya tidak sedikit. Harga saham dan jumlah penambahan aset dan modal dari

²) Anonim. **Tentang Astra**, <https://www.astra.co.id/About-Astra> diakses pada 3 Maret 2022

perusahaan tersebut mengalami perubahan dari masa ke masa, dapat dilihat dari data yang di sajikan sebagai berikut ini,

Tabel 1 : Rangkuman Laporan Keuangan PT. Astra Internasional, Tbk

| Tahun | Pendapatan Bersih (miliar Rp) | Total Asset (miliar Rp) | Earning per Share (Rp) | Return on Assets (%) | Return on Equity (%) | Current Ratio (%) |
|--------------|--------------------------------------|--------------------------------|-------------------------------|-----------------------------|-----------------------------|--------------------------|
| 2016 | 181,084 | 261,855 | 374 | 7 | 13 | 1,2 |
| 2017 | 206,057 | 295,830 | 466 | 8 | 15 | 1,2 |
| 2018 | 239,205 | 344,711 | 535 | 8 | 16 | 1,1 |
| 2019 | 237,166 | 351,958 | 536 | 8 | 14 | 1,3 |
| 2020 | 175,046 | 338,958 | 399 | 5 | 10 | 1,5 |

Sumber : Annual Report PT. Astra Internasional, Tbk

Memperhatikan data diatas maka diketahui bahwa selama lima tahun terakhir nilai kondisi keuangan PT. Astra Internasional, Tbk mengalami kondisi yang naik turun. Terlihat bahwa sepanjang tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 nilai pendapatan bersih yang paling besar berada pada tahun 2018 yaitu sebesar 239,205 sementara nilai paling kecil adalah tahun 2016 dengan nilai sebesar 181,084. Sedangkan total aset terbesar ada di tahun 2019 yaitu sebesar 351,958 serta nilai total aset terkecil berada pada tahun 2016 dengan senilai 261,855.

Kemudian total laba per saham atau earning per shares terbesar adalah di tahun 2019 dengan yaitu sebesar 536 dan untuk nilai terkecil berada pada tahun 2016 dengan nilai sebesar 374. Untuk Return On Asset, nilai tertinggi nya adalah sebesar 8, dan nilai tersebut berada pada tahun 2017, 2018 dan 2019, sedangkan nilai yang paling rendah adalah sebesar 5 dimana berada pada tahun 2020.

Pada data return on equity diketahui bahwa nilai yang paling besar berada pada tahun 2020 yaitu sebesar 10 sedangkan nilai terkecil berada pada tahun 2016 yaitu sebesar 13. Selanjutnya pada current ratio nilai tertinggi berada pada tahun 2020 dengan nilai sebesar 1,5 sedangkan nilai terendah adalah sebesar 1,1 di tahun 2018.

Jika diperhatikan lebih merinci lagi, diketahui bahwa dari tahun 2019 menuju tahun 2020 terdapat penurunan angka dari beberapa variabel. Pada pendapatan bersih, terjadi penurunan jumlah pendapatan bersih dimana pada tahun 2019 jumlah pendapatan adalah sebesar 237.166 kemudian turun menjadi 175.046, selanjutnya pada total asset pada tahun 2019 adalah sebesar 351.958 turun menjadi 338.958, pada jumlah Earning per Share (EPS) terjadi penurunan yang cukup tinggi dimana pada tahun 2019 berjumlah 536 turun menjadi 399.

Begitu juga pada Return On Asset yang turun dari 8% menjadi 5% dan Return On Equity turun dari 14% menjadi 10%. Diantara variabel tersebut yang disajikan pada tabel 1, hanya variabel Current Ratio yang meningkat, dari 1,3% menjadi 1,5%. Artinya selama tahun 2019 menuju tahun 2020 terjadi penurunan performa perusahaan yang cukup signifikan, kelesuan aktifitas ini diakibatkan oleh keadaan perekonomian yang tidak stabil dan menentu akibat pandemi Covid-19, sehingga menurunkan performa secara keseluruhan dari beberapa perusahaan besar.

Meskipun begitu, untuk dapat meningkatkan kembali performa perusahaan, tambahan modal merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan. Karena nilai-nilai pengukuran keuangan tersebut, tentu dipengaruhi oleh investor yang menanamkan modalnya. Penentuan jumlah investor yang berminat dalam menanamkan modalnya akan dipengaruhi tentang bagaimana perusahaan mencapai target yang telah ditentukan sebelumnya. Rincian target ini kemudian akan disajikan dengan ringkas, efisien dan efektif dalam laporan keuangan.

Tujuan dibuatnya laporan keuangan yaitu untuk memberi informasi mengenai posisi-posisi keuangan, kinerja dan arus kas suatu perusahaan dalam periode tertentu. Informasi tersebut dapat bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat

keputusan. Tingkat keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan.

Agar diketahui apakah laporan keuangan perusahaan dalam kondisi yang baik dapat dilakukan berbagai analisis, salah satunya adalah analisis rasio keuangan.

Analisis rasio mencakup perbandingan rasio antara suatu perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama, perbandingan rasio suatu perusahaan antarwaktu atau dengan periode fiskal yang lain, dan atau perbandingan rasio terhadap beberapa acuan yang baku. Rasio keuangan juga menggambarkan suatu hubungan matematis antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain.³

Untuk mencapai keuntungan yang diharapkan, pemangku kebijakan dalam perusahaan harus menentukan dan menetapkan target, dimana target tersebut haruslah sesuai dengan kemampuan dan kondisi perusahaan. Cara-cara untuk mencapai target tersebut adalah dengan melihat rasio keuangan.

Rasio keuangan ini akan digunakan dalam menentukan kinerja keuangan suatu perusahaan, semakin baik rasio-rasio tersebut menjelaskan kondisi keuangan, maka selanjutnya akan meningkatkan minat investor untuk melakukan investasi.

Rasio-rasio keuangan memberikan indikasi tentang kekuatan keuangan suatu perusahaan. Keterbatasan analisis rasio timbul dari kenyataan bahwa setiap rasio diuji secara terpisah. Hasil analisis laporan keuangan akan membantu dalam berbagai hubungan serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai prediksi masa depan perusahaan apakah dapat bertahan atau tidak.⁴

Pada penelitian ini rasio yang digunakan adalah rasio likuiditas dengan menggunakan pendekatan pada rasio lancar (*current ratio*), rasio solvabilitas dengan menggunakan pendekatan pada rasio hutang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*) serta rasio profitabilitas dengan

³) Lambok DR. Tampubolon, 2015. **Analisis Pengaruh Rasio Keuangan : Likuiditas, Aktivitas dan Leverage terhadap Penilaian Kinerja Keuangan Studi Empiris : Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012**. Jurnal Keuangan dan Perbankan, Volume 12, Nomor 1, hal. 2.

⁴) Yogaswara Dewa & Siti Sunrowiyati, 2016. **Analisis Rasio Keuangan sebagai Alat Penilaian untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan pada SPBU Gedog**. Jurnal Riset Mahasiswa Ekonomi (RITMIK), Volume 3, Nomor 2, hal. 186.

pendekatan pada laba bersih terhadap ekuitas (*return on equity*). Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka penulis merasa tertarik untuk menjadikan kinerja keuangan PT. Astra Internasional menjadi suatu penelitian dengan judul "**Analisis Kinerja Keuangan pada PT. Astra Internasional periode 2015-2020** "

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu : Bagaimanakah kinerja keuangan pada PT. Astra Internasional, Tbk periode 2015-2020.

1.3. Batasan Masalah

Untuk mewujudkan kesatuan pikir dan untuk menghindari berbagai macam interpretasi serta agar masalah yang diteliti tidak meluas, maka penelitian ini dibatasi pada PT. Astra Internasional, Tbk periode 2015-2020, dimana rasio keuangan yang digunakan dalam mengukur kinerja perusahaan adalah rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas.

1.4. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan batasan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana kondisi rasio likuiditas di PT. Astra Internasional, Tbk periode 2015-2020.
2. Untuk mengetahui bagaimana kondisi rasio solvabilitas di PT. Astra Internasional, Tbk periode 2015-2020.

3. Untuk mengetahui bagaimana kondisi rasio profitabilitas di PT. Astra Internasional, Tbk periode 2015-2020.

1.5. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi investor

Sebagai acuan pengambilan keputusan investasi terkait dengan pengaruh informasi keuangan.

2. Bagi perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan dalam penetapan kebijakan agar investor tertarik menanamkan modal di perusahaan tersebut.

3. Bagi penulis

Sebagai bahan pengembangan kemampuan dalam bidang penelitian dan penerapan teori yang diperoleh selama dibangku perkuliahan.

4. Bagi perguruan tinggi

Untuk menambah referensi yang dapat memberikan informasi kemungkinan ada penelitian lebih lanjut.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Akutansi Keuangan dan Prinsip Dasar Keuangan

Pencatatan dan penguraian mengenai hal mendasar terkait keuangan, dalam akuntansi diartikan sebagai akuntansi keuangan. Kegiatan akuntansi keuangan ini mencakup beberapa hal utama yang dilakukan, seperti pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, analisa dan deskripsi mengenai keuangan.

Akuntansi keuangan (*financial accounting*) adalah akuntansi yang bertujuan utama menghasilkan informasi keuangan untuk kepentingan pihak luar. Yang dimaksud pihak luar adalah pihak-pihak di luar manajemen perusahaan, seperti investor, kreditor; badan pemerintahan dan pihak luar lainnya.⁵

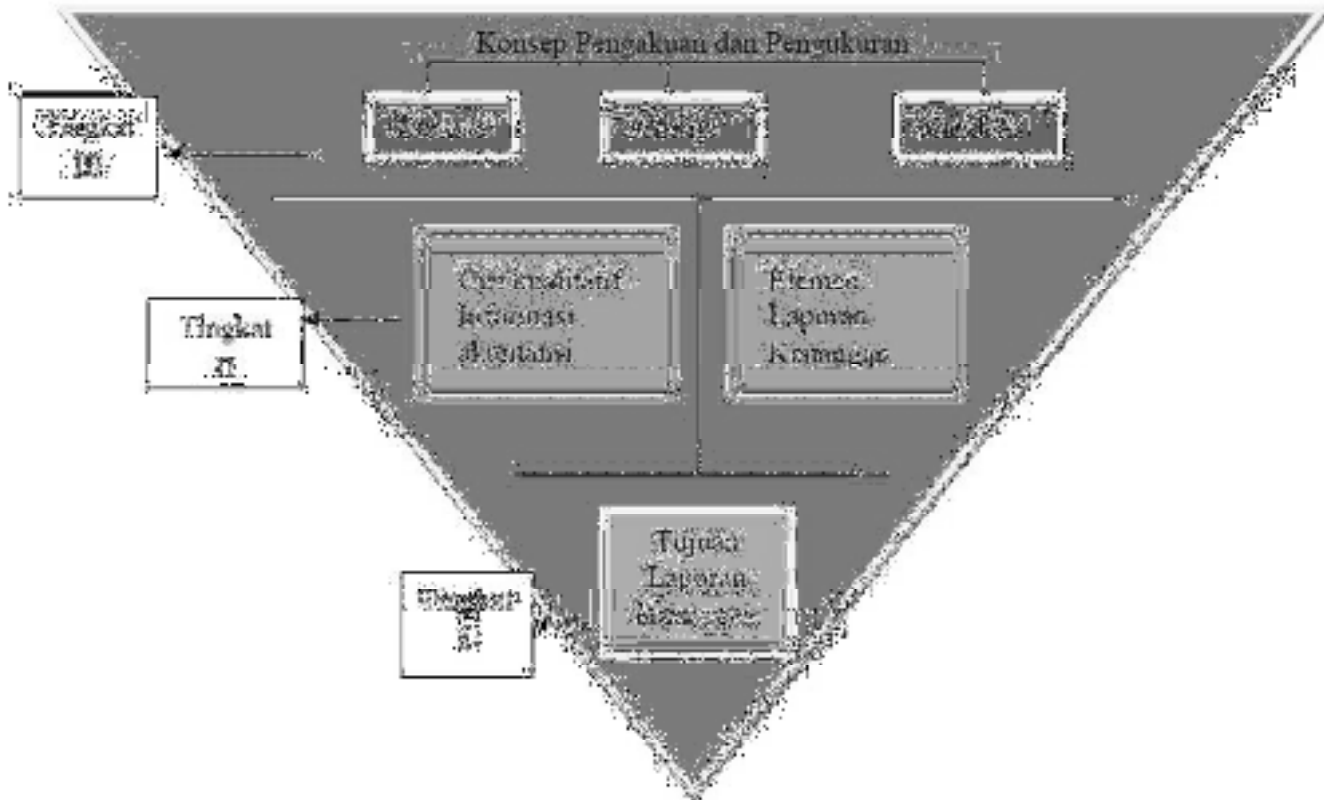
Sehingga jelas diketahui bahwa kegiatan dan hal-hal mengenai keuangan yang merinci segala arus masuk dan keluar dari keuangan diartikan sebagai akuntansi keuangan.

Pencatatan mengenai keuangan ini kemudian akan menghasilkan suatu produk akuntansi yang disebut sebagai laporan keuangan, dimana fungsinya adalah untuk melihat, membandingkan dan menjelaskan kondisi keuangan secara nyata dari suatu perusahaan atau instansi yang mengeluarkan laporan tersebut. Oleh karena itu, laporan keuangan diharapkan dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan yang nyata dan jelas serta terperinci.

Penggunaan akuntansi keuangan sebagai alat untuk memproses data keuangan dan menyajikan dalam laporan keuangan sudah diterapkan di dunia bisnis telah sejak lama, dan aturan serta konsepnya mengikuti kondisi dan standart bisnis sesuai dengan era-nya. Sehingga, kemudian disimpulkan bahwa penggunaan laporan keuangan dalam kegiatan bisnis dan usaha memiliki tata kelola dan sistem yang bersifat dinamis.

⁵) Bantu Tampubolon & Halomoan Sihombing, 2007. **Akuntansi Keuangan**. Edisi Revisi, hal. 5.
Universitas HKBP Nommensen Medan

Konsep dan pelaksanaan penggunaan laporan keuangan ini kemudian menurut SFAC (*statement of financial account concept*) dibagi dalam tiga tingkat, yaitu tingkat pertama, kedua dan ketiga.



Gambar 1 : Kerangka Dasar Akutansi Keuangan

Tingkat pertama, tujuan-tujuan dasar, mengidentifikasi maksud dan tujuan akuntansi yang merupakan bagian pembentuk kerangka kerja konseptual. Tingkat kedua, ciri kualitatif yang membuat informasi akuntansi bermanfaat dan definisi elemen-elemen laporan keuangan. Tingkat ketiga, adalah konsep pengukuran dan pengakuan yang digunakan oleh akuntan dalam membentuk dan menerapkan standar akuntansi. Konsep pengukuran dan pengakuan, mendorong penggunaan asumsi-asumsi dasar, prinsip-prinsip dasar dan kendala-kendala yang menjelaskan lingkungan pelaporan yang ada.⁶

Jika memperhatikan gambar tersebut, maka jelas diketahui bahwa peranan laporan keuangan merupakan suatu hal yang penting dalam bidang akuntansi keuangan, karena laporan tersebut

⁶ Ni Kadek Sinarwati, dkk. 2013. Akutansi Keuangan 1 (Berbasis IFRS). Edisi 1, e-Book Buku Ajar Universitas Pendidikan Ganesha.

akan menyangkut hal-hal mendasar terkait akuntansi keuangan pada perusahaan atau lembaga lainnya.

2.2. Pengertian dan Tujuan Penggunaan Laporan Keuangan

Sebagai salah satu acuan dalam menentukan kondisi keuangan suatu perusahaan, laporan keuangan menjadi salah satu komponen yang penting untuk mengetahui seberapa besar perusahaan mencapai tujuannya.

Laporan keuangan adalah laporan yang dibuat secara sistematis oleh bagian pembukuan pada akhir periode akuntansi yang dapat dijadikan sumber informasi keuangan suatu perusahaan bagi pihak intern maupun ekstern. Laporan keuangan suatu perusahaan harus disusun sedemikian rupa sesuai dengan standar akuntansi keuangan sehingga dapat dibaca dengan jelas oleh pihak ekstern maupun untuk dapat dianalisis lebih lanjut.⁷

Lebih rinci lagi, Sutrisno dalam Riswan menjelaskan bahwa laporan keuangan adalah,

Hasil dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni 1. Neraca dan 2) Laporan Laba Rugi. Setiap perusahaan mempunyai laporan keuangan yang bertujuan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan secara ekonomi.⁸

Penggunaan laporan keuangan pada dasarnya digunakan untuk melihat bagaimana perkembangan perusahaan dalam mengambil keputusan yang paling ekonomis dalam kegiatannya. Semakin baik laporan keuangan memaparkan kondisi keuangan, maka tentu akan memberikan efek yang baik pula bagi perusahaan atau pelaku usaha.

Sedangkan tujuan dari laporan keuangan itu sendiri adalah,

Tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap

⁷) Loc, Cit, Bantu Tampubolon & Halomoan Sihombing, hal. 148.

⁸) Riswan & Yolanda Fatrecia Kesuma, 2014. **Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Dalam Penilaian Kinerja Keuangan PT. Budi Satria Wahana Motor**. Jurnal Akutansi dan Keuangan Universitas Bandar Lampung. Volume 5, Nomor 1, hal. 95.

perusahaan di samping pihak manajemen perusahaan. Para pemakai laporan akan menggunakan untuk meramalkan, membandingkan, dan menilai dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambil. Informasi mengenai dampak keuangan yang timbul tadi sangat berguna bagi pemakai untuk meramalkan, membandingkan dan menilai keuangan. Seandainya nilai uang tidak stabil, maka hal ini akan dijelaskan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan akan lebih bermanfaat apabila dilaporkan tidak saja aspek-aspek kuantitatif, tetapi mencakup penjelasan-penjelasan lainnya yang dirasakan perlu. Dan informasi ini harus faktual dan dapat diukur secara objektif.⁹

Berbeda dengan yang diungkapkan oleh Riswan, sedangkan Michael menjelaskan tujuan pembuatan laporan keuangan di bagi dalam dua bagian besar, yaitu sebagai berikut :

Bagi manajer atau pimpinan perusahaan, laporan keuangan sangat berguna untuk membantu pelaksanaan, perencanaan, dan pengendalian jalannya operasi perusahaan.

- a. **Bagi pemerintah, berkepentingan untuk dijadikan dasar penetapan pajak atau tujuantujuan lain dalam rangka perumusan kebijakan tertentu.**
- b. **Bagi investor, penanaman modal berkepentingan terhadap risiko dan hasil yang melekat atas pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Pemegang saham juga tertarik pada analisis laporan keuangan guna menilai kemampuan perusahaan untuk membayar deviden.¹⁰**

Berdasarkan hal tersebut jelas diketahui bagaimana peranan laporan keuangan dalam menjelaskan keadaan dari perusahaan, semakin transparan dan jelas laporan yang disajikan maka tentu akan meningkatkan mutu perusahaan dan capaian perusahaan dalam mendapatkan keuntungan (*return*).

2.3. Keterbatasan dan Pihak yang Memerlukan Laporan Keuangan

Penulisan dan pemaparan mengenai laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu hal yang penting untuk menentukan dan melihat bagaimana kondisi perusahaan. Semakin baik

⁹) Ibid, 95

¹⁰) Michael Agyarana Barus, Nengah Sudjana & Sri Sulasmiyati, 2017. **Penggunaan Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada PT. Astra Otoparts, Tbk dan PT. Goodyer Indonesia, Tbk yang Go Public di Bursa Efek Indonesia)**. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Volume 44, Nomor 1, hal. 156.

dan transparan laporan keuangan yang disajikan, maka secara tidak langsung akan semakin baik pula kondisi perusahaan yang melaporkan keuangannya.

Meskipun begitu, terdapat beberapa kendala dan keterbatasan dalam penulisan laporan keuangan, jika memperhatikan prinsip-prinsip akuntansi Indonesia (PAI) seperti yang diungkapkan oleh Hidayat berikut ini :

Laporan keuangan yang merupakan informasi bagi yang membutuhkan juga terdapat kelemahan dan keterbatasan, menurut prinsip-prinsip akuntansi Indonesia (PAI) adalah sebagai berikut:

- 1. Laporan keuangan bersifat historis, yaitu merupakan laporan atas kejadian yang telah lewat, karenanya laporan keuangan tidak dapat dianggap sebagai satu-satunya sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan.**
- 2. Laporan keuangan bersifat umum dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu.**
- 3. Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran dan berbagai pertimbangan.**
- 4. Akuntansi hanya melaporkan informasi yang material, demikian pula penerapan prinsip akuntansi terhadap suatu fakta atau pos tertentu mungkin tidak dilaksanakan jika hal itu tidak menimbulkan pengaruh yang material terhadap kelayakan laporan keuangan.**
- 5. Laporan keuangan bersifat, bila beberapa kemungkinan kesimpulan yang tidak pasti mengenai penilaian suatu pos, lazimnya dipilih alternatif yang paling kecil.**
- 6. Laporan keuangan lebih menekankan pada makna ekonomis suatu peristiwa/transaksi daripada bentuk hukumnya (formalitas).**
- 7. Laporan keuangan disusun dengan menggunakan isitilah-istilah teknis dan pemakai laporan diasumsikan memahami bahasa teknis akuntansi dan sifat dari informasi yang dilaporkan**
- 8. Adanya berbagai alternatif metode akuntansi yang dapat digunakan menimbulkan variasi dalam pengukuran sumber-sumber ekonomis dan tingkat kesuksesan antara perusahaan.**
- 9. Informasi yang bersifat kualitatif dan fakta yang tidak dapat dikuantitatifkan umumnya diabaikan.¹¹**

Keterbatasan dan kelemahan laporan keuangan ini kemudian diharapkan dapat dipahami dengan baik, sehingga dapat dimengerti bagaimana menutupi dan menyesuaikan kelemahan dan keterbatasan dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan.

¹¹) Wastam Wahyu Hidayat, 2018. Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan. Cetakan Pertama, Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia, hal. 8-9.

Sedangkan untuk laporan keuangan sendiri, dibutuhkan oleh beberapa pihak. “Kegunaan akuntansi adalah memberikan informasi yang sangat diperlukan baik oleh pihak-pihak yang memerlukan baik pihak internal sendiri maupun pihak eksternal perusahaan.”¹² Pihak internal sendiri terdiri dari para pimpinan di perusahaan, mulai dari direktur hingga pada karyawan perusahaan yang memiliki peran penting dalam wewenang dan tanggungjawab perusahaan dalam proses pengambilan keputusan.

Sedangkan pihak eksternal terdiri dari calon investor, investor tetap perusahaan, kreditur, pemerintah, pemasok perusahaan (*supplier*) dan masyarakat dimana para pihak tersebut tidak memiliki wewenang langsung terhadap penentuan kebijakan dan aturan peraturan perusahaan secara langsung. Pihak-pihak yang memerlukan laporan keuangan tersebut akan berperan sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing.

2.4. Pengukuran Kinerja Keuangan

Agar dapat melihat bagaimana laporan keuangan memberikan data yang tepat dan baik, sehingga hasil dari laporan mengenai kinerja keuangan merupakan salah satu hal yang penting dalam mengukur kemampuan perusahaan.

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.¹³

¹²) Loc, Cit, Bantu Tampubolon & Halomoan Sihombing, hal. 2.

¹³) Ahmad Faisal, Rande Samben & Salmah Pattisahusiwa, 2017. **Analisa Kinerja Keuangan**. Jurnal KINERJA Universitas Mulawarman, Volume 14, Nomor 1, hal. 7.

maka diperlukan alat ukur yang menentukan kinerja keuangan itu sendiri. Pengukuran kinerja keuangan ini kemudian dapat dikelompokkan menjadi beberapa bagian, sebagai berikut :

a. Rasio likuiditas

Kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansialnya. Kewajiban tersebut merupakan kewajiban jangka pendek atau jangka panjang yang sudah segera jatuh tempo. rasio likuiditas merupakan rasio yang menghubungkan kas dan aktiva lancar lainnya dengan kewajiban lancar.

b. Rasio aktivitas

Digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aktiva.

c. Rasio solvabilitas

Digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan di dalam memenuhi seluruh kewajiban finansialnya apabila perusahaan dilikuidasi.

d. Rasio profitabilitas

Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan manajemen. Oleh karena itu rasio ini menggambarkan hasil akhir dari kebijakan keputusan-keputusan operasional perusahaan.

e. Rasio pasar

Menghubungkan harga saham perusahaan dengan laba dan nilai buku per saham. Rasio pasar tersebut memberikan petunjuk mengenai apa yang dipikirkan investor atas kinerja perusahaan di masa lalu serta prospeknya di masa mendatang.¹⁴

Pengukuran menggunakan rasio keuangan akan menunjukkan hasil yang tepat dalam melihat kondisi perusahaan yang bertumbuh atau tidak. Penggunaan rasio keuangan akan menggambarkan suatu hubungan antara jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, serta menggunakan rasio, kemudian akan mampu dalam menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan.

Analisis rasio ini dapat mengetahui perkembangan kinerja keuangan perusahaan dalam periode yang bersangkutan maupun periode-periode sebelumnya dengan membandingkan pos-pos yang ada dalam neraca maupun laba/rugi.¹⁵

¹⁴) Nurul Aisyiah, Darminto dan Achamd Husaini, 2013. **Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Metode Rasio Keuangan dan EVA (*Economic Value Added*) (Studi Pada PT. KalbeFarma, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011**. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Volume 2, Nomor 1, hal. 110.

Penghitungan dan pengukuran rasio keuangan ini kemudian memiliki beberapa pendekatan yang sesuai dengan subjek analisis, artinya terdapat beberapa metode untuk mengukur rasio keuangan sesuai dengan tujuan pengukurannya.

Penggunaan rasio-rasio keuangan ini “menggunakan rasio-rasio keuangan yang disusun dengan menggunakan angka-angka didalam atau antara laporan laba-rugi dan neraca¹⁶” Rasio keuangan itu sendiri memiliki beberapa jenis metode penghitungan, dan berbeda-beda menyesuaikan dengan jenis yang akan dihitung. Pengukuran dalam menghitung rasio dapat dijelaskan sebagai berikut ini :

- a. Penghitungan rasio likuiditas dengan pendekatan *Current Ratio* (CR) atau Rasio Lancar

Agar dapat menghitung rasio lancar maka formula penghitungan yang digunakan adalah :

$$\text{Rasio Lancar/Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

- b. Penghitungan rasio solvabilitas dengan pendekatan *Debt Equity to Ratio* (DER) atau Rasio Hutang terhadap Ekuitas

Agar dapat menghitung rasio hutang terhadap ekuitas maka formula penghitungan yang digunakan adalah :

$$\text{Debt Equity to Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

- c. Penghitungan rasio profitabilitas dengan pendekatan *Return On Equity* (ROE) atau Laba Bersih terhadap Ekuitas

Agar dapat menghitung rasio laba bersih terhadap ekuitas maka formula penghitungan yang digunakan adalah :

¹⁵) Dina Citra Laksmiana, 2018. **Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas pada PT. Varia Usaha Dharma Segera**. Artikel Ilmiah Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi PERBANAS Surabaya. Tugas Akhir Diterbitkan, hal. 2.

¹⁶) Ibid, hal. 5

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

2.5. Tinjauan Atas Penelitian Sebelumnya

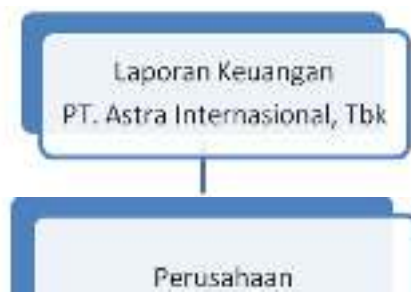
Tabel 2 : Penelitian Terdahulu

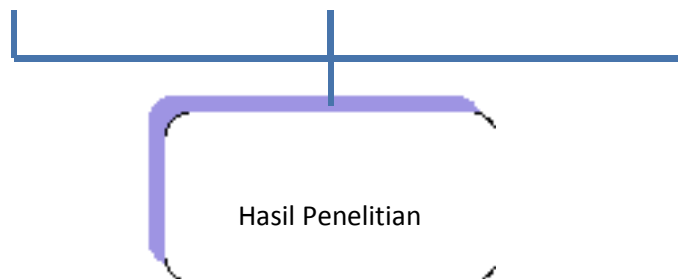
| No | Nama Peneliti dan Tahun | Judul Penelitian | Hasil Penelitian |
|----|---|---|---|
| 1. | Leonard Herdanfianto (2009) | Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT. Astra Internasional, Tbk | <ol style="list-style-type: none"> 1. Berdasarkan sepuluh variabel kinerja keuangan perusahaan yang diteliti ada delapan variabel kinerja keuangan (<i>Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio, Receivable Turnover, Inventory Turnover, Debt Equity to Ratio, Net Profit Margin, dan Return on Investment</i>) mengalami penurunan. Dua variabel kinerja keuangan (perputaran total aktiva dan debt ratio) mengalami kenaikan. 2. Dari sepuluh variabel kinerja keuangan perusahaan yang diteliti empat variabel kinerja keuangan (<i>current ratio, quick ratio, debt ratio, dan debt equity to ratio</i>) berada pada tingkat yang lebih rendah dari standart industry. Ada enam variabel kinerja keuangan (<i>cash ratio, receivable turnover, inventory turnover, total asset turnover, net profit margin, dan return on investment</i>) berada pada tingkat yang lebih tinggi dari standar industri. |
| 2. | Riswan & Yolanda Fatrecia Kesuma (2014) | Analisis Laporan Keuangan sebagai Dasar Dalam Penilaian Kinerja Keuangan PT. Budi Satria Wahana Motor | <ol style="list-style-type: none"> 1. Ratio likuiditas, dimana kas dan bank belum mampu menjamin hutang lancar pada saat jatuh tempo, karena asset lancar lebih terkonsentrasi pada piutang dan persediaan barang. 2. Ratio solvabilitas, walaupun hutang-hutangnya dijamin dengan total aktiva yang tersedia, namun besarnya jumlah hutang tidak sebanding dengan besarnya modal sendiri sehingga pendapatan yang dihasilkan lebih banyak untuk mengembalikan biaya pinjaman dari pada untuk intern. 3. Ratio profitabilitas, dimana ratio ini |

| | | | |
|----|--------------------|--|--|
| | | | <p>cenderung menurun. Hal ini berarti pihak perusahaan kurang baik dalam menekan biaya yang terjadi di tahun 2011, sehingga walaupun laba mengalami kenaikan namun hal ini diikuti pula kenaikan biaya-biaya operasionalnya.</p> <p>4. Ratio aktivitas, perusahaan telah menunjukkan ratio yang meningkat.</p> |
| 3. | Meutia Dewi (2017) | Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Smartfren Telecom, Tbk | <p>1. Tingkat likuiditas PT. Smartfren Telecom Tbk. yang diukur dengan menggunakan <i>current ratio</i> tahun 2007-2016 menunjukkan kondisi yang kurang baik karena berada dibawah standar industri yaitu 200%.</p> <p>2. Tingkat solvabilitas PT. Smartfren Telecom Tbk. yang diukur dengan menggunakan <i>debt ratio</i> menunjukkan kondisi yang kurang baik karena pada tahun 2007-2016 berada diatas 35%.</p> <p>3. Tingkat Profitabilitas PT. Smartfren Telecom Tbk. yang diukur dengan menggunakan <i>return on investment</i> menunjukkan kondisi yang kurang baik karena pada tahun 2007-2016 berada dibawah 30%.</p> |

2.6. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir atau konseptual adalah struktur teori yang didasarkan pada penalaran untuk menjelaskan kondisi dan urutan dalam penelitian, berikut adalah kerangka berpikir dalam penelitian ini :





Gambar 2 : Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah pengujian analisis kuantitatif. Penelitian akan melihat dan memperhatikan *trend* (kecenderungan) dari penggunaan data disajikan berdasarkan rasio rasio keuangan yang telah ditetapkan. Format dalam penelitian kuantitatif akan menjelaskan beberapa

kondisi dan keadaan berdasarkan data yang telah didapatkan, dengan deskripsi terperinci mengenai data tersebut.

3.2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dimulai pada Januari sampai dengan Mei 2022. Tempat penelitian adalah PT. Astra Internasional, Tbk yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs www.idx.co.id pada periode 2015 sampai 2020.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode dalam mengumpulkan data adalah dengan memperoleh data dan informasi dari kinerja keuangan yang telah dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id dan IDN Financials pada periode 2015 sampai 2020. Metode ini dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan atau pengumpulan data yang bersumber pada buku yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, serta segala informasi yang berkaitan dengan penelitian dan berhubungan dengan masalah yang akan dibahas, seperti informasi didapat di sumber-sumber lainnya.

3.4. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yaitu berupa laporan keuangan yang penulis dapatkan dari laporan keuangan PT. Astra Internasional, Tbk pada periode 2015-2020 melalui situs resmi www.idx.co.id. Ini merupakan situs resmi Bursa Efek Indonesia, dimana setiap perusahaan yang telah go public harus melaporkan laporan keuangan perusahaannya ke Bursa Efek Indonesia dan biasa di akses oleh masyarakat melalui situs resmi yaitu : www.idx.co.id.

Jenis data pada penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk angka-angka yang berasal dari kinerja keuangan perusahaan yang menjadi sampel penelitian periode akuntansi selama tahun 2015-2020. Sedangkan menurut dimensi waktunya, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data *time series*.

3.5. Teknik Analisis Data

Analisis ini menggunakan data yang bersifat kuantitatif, dengan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rasio keuangan. Analisis rasio-rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.5.1. Rasio Likuiditas

Penghitungan pada rasio likuiditas menggunakan pendekatan rasio lancar atau *current ratio*. Metode ini akan menilai dan mengukur likuiditas dari perusahaan, agar dapat melihat perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Seperti yang diungkapkan

***Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dalam mengukur likuiditas yang penting bukan besar kecilnya perbedaan aktiva lancar dengan hutang lancar melainkan harus dilihat pada hubungannya atau perbandingannya yang mencerminkan kemampuan mengembalikan hutang.¹⁷**

Penghitungan menggunakan current ratio dapat diformulasikan sebagai berikut ini :

$$\text{Rasio Lancar/Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

3.5.2. Rasio Solvabilitas

Pada rasio solvabilitas, pendekatan yang digunakan adalah dengan menggunakan rasio hutang terhadap ekuitas atau *Debt Equity to Ratio/DER* dimana penghitungan ini untuk melihat

¹⁷) Meutia Dewi, 2017. **Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Smartfren Telecom, Tbk.** Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI), Volume 1, Nomor 1, hal. 4.

perbandingan antara seluruh hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Penghitungan untuk rasio ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt Equity to Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

3.5.3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dengan menggunakan seluruh sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Hal ini serupa seperti yang diungkapkan oleh Riswan “*Return on Equity* ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki.¹⁸⁾ Rasio ini menggunakan formulasi sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

3.5.4. Analisis Trend

Pendekatan yang memperhatikan perbandingan keuangan perusahaan dari waktu ke waktu (suatu periode) dapat diartikan sebagai analisis trend. Lebih detail lagi dijelaskan oleh Marlina bahwa :

Analisis trend merupakan suatu metode analisis yang ditujukan untuk melakukan estimasi atau peramalan pada masa yang akan datang. Untuk ini dibutuhkan berbagai macam data untuk memperoleh informasi yang cukup banyak dan dalam jangka waktu yang cukup panjang, sehingga analisis tersebut dapat diketahui sampai berapa besar fluktuasi yang terjadi dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi terhadap perubahan tersebut.¹⁹⁾

Berdasarkan ungkapan diatas jelas diketahui bahwa analisis trend akan memperhatikan data-data dalam suatu periode yang dimiliki oleh perusahaan untuk dapat mengetahui perkembangan dan perubahan dari perusahaan tersebut. Memiliki laba tinggi atau memiliki kerugian besar dan dinyatakan dalam garis trend.

¹⁸⁾ Loc. Cit, Riswan, hal. 101.

¹⁹⁾ Marlina, 2015. **Analisis Trend Perkembangan Profitabilitas pada PT. BPRS Amanah Insan Cita Periode 2012-2014.** Skripsi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (*skripsi diterbitkan*), hal. 32.

